Jurnal Lentera Anak
Pendidikan Anak Usia Dini
Vol . 3, No. 1
P-ISSN : 2685 – 8797

PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI MASA PANDEMIK COVID-19

Sitti Misra Susanti[1*], La Jeti[1], Wa Yana[1]
Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton[1]
Email: *sitimisra764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan anak-anak PAUD di Desa Karae yang Berjumlah 7 anak dengan usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan data yang besumber dari anak sebagai acuan bahan dan lembar observasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menganya merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini pada usia 5-6 tahun karena dengan kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga anak akan lebih mengenal lingkungan sekitanya. Dari 4 aspek atau indikator yang di amati pada anak di Desa Karae dapat dilihat yaitu: 1) keterampilan berpikir lancar merupakan cara anak untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan menganyam dengan bermain mencocokan warna sisa benang/tenunan. 2) keterampilan berpikir luwes merupakan cara anak usia dini dalam menyelesaikan kegiatan menganyam sisa benang/tenunan dapat di lihat kelentukan atau ketidak kakuan jari-jemarinya anak saat kegiatan menganyam. 3) keterampilan berpikir orisinal merupakan cara anak dapat di lihat dari keaslian atau ketidaktiruan anak dalam menyelesaikan kegiatan menganyamnya. 4) keterampilan memerinci atau mengelaborasi merupakan cara anak memadukan warna atau memanfaatkan sarung buton untuk kegiatan menganyam.

Kata Kunci: Kreativitas,Menganyam, Anak Usia Dini

Abstract

This research is a qualitative descriptive study involving PAUD children in Karae Village, totaling 7 children aged 5-6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively using data sourced from children as material and observation sheets. The conclusion of this study is that singing is one of the activities that can develop the creativity of early childhood at the age of 5-6 years because with this activity children can develop their creativity so that children will be more familiar with their environment. From the weaving/weaving activities, which can be seen from the flexibility or non-stiffness of the child's fingers during weaving activities. 3) Original thinking skills are the way children can see from the authenticity or imitation of children in completing weaving activities. 4) the skill of detailing or elaborating is a way for children to combine colors or use a buton sarong for weaving activities. 4 aspects or indicators observed in children in Karae Village, it can be seen that: 1) fluent thinking skills are a way for children to solve problems in weaving activities by playing with leftover/woven colors. 2) Thinking skills are the way for early childhood in completing.

Keywords: Creativity, Weaving, Early Childhood

PENDAHULUAN

(Permendikbud_tahun2014_nomor146.) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menerapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan.Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat menigkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak.Dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai hasil karya yang indah seperti membuat anyaman dari bahan lingkungan sekitar seperti membuat anyaman tikar dan berbagai bentuk lainnya. Menganyam adalah mengatur bilah-bilah atau lembaran secara tindih-menindih dan silang menyilang.Bilah atau lembaran-lembaran tersebut bambu, daun pandah, janr, rotan, dan bahan sisa benang.

Bahan untuk menganyam yang bisa digunakan dengan menggunakan bahan lingkungan sekitar yaitu bahan sisa tenun/benang dan terinspiasi dari lingkungan sekitar anak adalah bunga atau daun serta sarung buton yang ada dilingkungan untuk menginspirasi membuat anyaman dengan benang tersebut bisa juga mencocohkan warna bunga dan warna benang dan menganyam terinspirasi warna dari tenunan Buton.

Runusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Proses kegiatan menganyam dari bahan sisa benang/tenunan di lingkungan di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan.

Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi,kreativitasadalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya.Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prstasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

(Miranda. D,2016.) Untuk menjabarkan ciri dari kreatiitas anak, Munandar (1992) menjelaskan ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan. Secara rinci dijabarkan bebagai berikut:

1) Ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude) antara lain:

a) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran selalu memikirkan lebih dari suatu jawaban.

b) Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan tang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

c) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan dari, serta mampu

membuat kombinasi-kombinasi yang lazim dari berbagai atau unsur-unsur.

d) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi; yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Sisa Tenun/Benang

Bahan sisa berasal dari dua kata, yaitu bahan dan sisa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahan itu berarti barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Sedangkan sisa merupakan apa yang tertinggal. Jadi bahan sisa merupakan segala sesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi yang dapat digunakan menjadi barang yang menciptakan hal yang baru bahan sisa tersebut dan bernilai guna. Bahan yang biasanya dibuang orang maupun yang yang sudah tidak digunakan oleh seseorang dinamakan bahan sisa.jadi, media bahan sisa merupakan merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan yang berasal dari segala sesuatu yang tertinggal atau sudah tidak digunakan lagi yang dapat digunakan menjadi barang atau kerajinan yang lebih bernilai guna.

Sarung yang ada di Siompu/ Buton

Sarung atau tenunan adalah teknik alam pembuatan kain yang dibuat dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintan bahan lingkungan tersebut. Contohnya adalah anak memilih bahan dari lingkungan misalnya bunga matahari jadi anak akan menganyam dengan warna ada di bunga matahari kemudianakan mengambil sisa tenun/benang yang telah ditempelkan di kertas agar anak mudah melakukan kegiatan menganyam dengan warna bungan tersebut adalah warna tersebut adalah warna kuning, coklat dan hijau .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penenlitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif mmiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interprestasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner. Penelitian ini kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada penanaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting g sehingga membentuk motif tertentu.Kain tenun biasanya terbuat dari benang, benan perak kayu, kapas, sutra, dan lainya.Salah satu kain tenun khas Indonesia ialah tenun buton.Kerajinana tenun dari Kabpaten Buton Sulawesi Tenggara, biasanya menggambarkan objek alam yang mereka temukan disekitarnya. Tenun Buton juga kaya akan warna-warni. Inilah yang menjadi kekhahasan kerajinan tenun tersebut.

Proses Kegiatan Menganyam Dari Bahan Lingkungan

Proses kegiatan menganyam adalah dengan cara menganjak anak untuk memilih bunga atau daun-daun yang telah di siapkan, disamping itu pendidik juga menyiapkan sisa tenun/benang yang telah di tempelkan dengan menggunakan kertas origami agar anak-anak dengan mudah melakukan kegiatan menganyam dengan bentuk- bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan lain-lain. Setelah anak- sudah memilih bahan tersebut anak langsung melakukan kegiatan menganyam tersebut dan menyesuaikan dengan warna yang terinspirasi dari yang holistik.(Johan Setiawa, 2018).

Setting Penelitian

Settng penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah di lingkungan masyarakat. Penelitian di laksanakan di Desa Karae pada bulan Juli sampai Agustus 2021.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data akan di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data diantaranya: data primer adalah anak-anak di Tk Negeri 1 Karae yang berjumlah 7 anak; dan data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Unit Analisis

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang bersumber anak usia dini usia 5-6 tahun di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan mengenai kreativitas dalam kegiatan menganyam. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di Desa Karae terdiri dari 7 anak.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah jenis istrumen pedoman observasi dalam penelitian kualitatif adalah berisi gambaran hal-hal yang akan di observasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang di inginkan. Dan pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan wawancara secara garis besar, denga tujuan agar mendapatkan informasi mendalam tentang femonema yang di teliti.

Keabsahan Data

Teknik dalam mengetahui keabsahan data yang dilaporkan, pada penelitian ini digunakan pemerikasaan data dengan teknik tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui lainnya (Moleong, 2005:330).

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori tertentu, menjabarkan dalam setiap unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335). Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Data Reduction (Reduksi Data), 2) Data Display (Penyajian Data), dan 3) Conlusion Drawing Verivication (Kesimpulan dan Verivikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak TkNegeri 1 Karae di Lingkungan Desa Karae yang berjmlah 7 anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti buat. Di penelitian ini bahan lingkungan di gunakan adalah dari bahan sisa benang yang ditempelkan di kertas agar lebih mudah dalam kegiatan tersebut. Di sini peneliti dan pendidik serta orang tua mengajar kepada anak bahwa menganyam dapat meningkatkan pengetahuan anak bahwa sisa benang yang di ambil dari sisa sarung buton yang oran tua anak lakukan di rumah. Serta mengajarkan kepada anak bahwa dengan menganyam kita mengambil warna dari lingkungan seperti daun bunga yang berwarna 2 macam atau 3 macam, serta dapat mengambil warna dari sarung buton.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di desa Karae bahwa anak-anak dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan bahan lingkungan. Dengan kegiatan tersebut anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya anak-anak dapat mengetahui pencocokan warna yang terinspirasi dari daun bunga dan kegiatan menganyam dari sisa teunan atau benang yang terinspirasi dari warna bunga. Setelah itu guru dan peneliti memberitahukan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Menurut teori (Sunandar 1992 berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude) dalam kegiatan menganyam dengan bahan sisa benang/tenunan ini adalah antara lain:

a. Keterampilan berpikir lancar

1) Bermain Pencocokan warna sisa benang tenunan

pada dalam kegiatan observasi adalah mencocokan warna sisa tenunan/benang dengan terinspirasi dari bunga atau daun. Dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak bahwa di lingkungan sekitar kita dapat menghasilkan warna apa saja yang kita sukai. Adapun dalam kegiatan ini yaitu mencocokkan warna sisa tenunan.

Hasil dari observasi tersebut adalah dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pencocokan warna sisa benang dengan warna daun, ada beberapa anak sudah lancar dalam menangkan warna serta mencocokan warna, seperti NA dia berkembang sesuai harapan, karena NA pada saat pencocokan warna ananda saat semangat dan fokus sehingga dapat menyelesaikan pencocokan warna sisa benang dengan warna daun. Sedangkan MR, MS, AY dan NA mereka sudah mulai berkembang juga hanya tetapi mereka masih banyak bermain dan kurang fokus tetapi mereka bisa menyelesaikan kegiatan tersebut. Dan terakhir ananda AY, FR, dan AS mereka belum berkembang atau masih sangat lambat dalam pencocokan warna dapat dilihat dari pada saat guru atau peneliti menjelaskan dan memprektekan ananda-ananda ini masih belum bisa fokus apalagi pada saat pencocokan warna sisa benang dengan warna daun tersebut. Dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikarenakan ke 7 anak dalam kegiatan ini belum ada yang dalam kegiatannya rapi, mandiri, lancar, dan belum sangat tentur.

b. Keterampilan berpikir luwes

1) memanfaatkan daun 3 warna dalam 1 daun (daun bunga Miana)

dalam kegiatan observasi adalah menganyam dari sisa benang/tenunan yang terisprirasi dari warna daun bunga Miana yang memiliki warna merah muda, hijau dan coklat yang ada di lingkungan sekitar anak. Adapun dalam kegiatan yaitu mengajak anak untuk ke lingkungan langsung memilih daun apa atau bunga apa yang akan dijadikan bahan untuk mengambil warna dalam kegiatan menganyam. Hasil observasi tersebut adalah dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan ini anak yang sudah mulai berkembang adalah atas nama NA, MR, MS, dan NA karena dalam kegiatan menganyam ananda--ananda jari-jemari atau kata lain sudah mulai lentur untuk memasukkan benang dan FT, AY, dan AS belum berlembang. tersebut dan berbentuk geometrik dan walaupun mereka masih ada main-mainnya tetapi mereka bisa menyelesaikan kegiatan menganyam dengan terinspirasi 3 warna dalam 1 daun. Dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikarenakan ke 7 anak dalam kegiatan ini belum ada yang dalam kegiatannya rapi, mandiri, lancar, dan belum sangat tentur.

2) memanfaatkan daun 2 warna dalam 1 daun (daun bunga Puring)

kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua pada tanggal 14 Juli 2021. Pada kegiatan ini peneliti pengamati seperti pada kegiatan sebelumnya yaitu peneliti menganjak anak-anak untuk memilih dan yang memiliki 2 warna dalam 1 daun bunga yaitu bunga puring memiliki warna warna kuning, dan hijau. Disini peneliti akan mengobservasi ketempilan berpikir luwesnya atau kata lain melihat kelenturan jari-jemari anak usia dini untuk melihat kreativitasnya. Dengan tujuan agar anak lebih memiliki pengetahuan bahwa dalam kegiatan menganyam itu buka hanya menganyam biasa saja tetapi bisa juga dengan bentuk-bentuk yang unik misalnya bentuk-bentuk geometrik tersebut.

Hasil observasi dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan ini ada 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 3 anak sudah mulai berkembang dalam hal menganyam denga menggunakan 2 warna

dalam 1 daun ke 7 anak ini sudah mulai fokus dan kreativitas jari-jemarinya sudah mulai lentur atau sudah mulai tidak kaku lagi.

c. Keterampilan berpikir orisinal

indikator ketiga dalam kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021 adalah keaslian menganyam untuk melihat anak-anak yang nama yang dalam kegiatan menganyamnya masih melihat keteman atau masih meniru dan yang asli atau tidak meniruh kepada teman-temannya.

Hasil observasi dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan ini anak sudah mulai berkembang seperti ananda NA, MR, MS, dan NA anak-anak ini dalam kegiatan menganyam mereka sudah tidak meniru atau sudah bisa mandiri untuk melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan ananda FT, AY, dan AS mereka masih meniru kepada teman-temanya atau belum bisa mandiri dan harus di dampingi oleh guru atau peneliti. Dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikarenakan ke 7 anak dalam kegiatan ini belum ada yang dalam kegiatannya rapi, mandiri, lancar, dan belum sangat tentur.

d. Keterampilan memerinci atau mengaborasi

Indikator ke empat dalam kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2021:

1) Sarung buton dengan 3 warna dalam 1 sarung (Sarung Banca)

Observasi kegiatan menganyam dari sisa tenunan/benang yang warnanya ternspirasi dari tenunan buton yaitu sarung (Banca) yang memiliki 3 warna yaitu arna kuning, putih, dan hijau. Adapun dalam kegiatan yaitu memperkenalkan dan menjelaskan tenuan atau sarung-sarung buton serta menjelaskan warna yang ada sarung buton tersebut. Kemudian guru atau peneliti mengambil 1 sarung untukdi jadikan bahan menganyam yaitu dengan menambil 3 warna dalam 1 sarung buton.

Hasil observasi dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan ini ada 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 3 anak sudah mulai berkembang dalam hal menganyam denga menggunakan 2 warna dalam 1 daun ke 7 anak ini sudah mulai fokus dan kreativitas jari-jemarinya sudah mulai lentur atau sudah mulai tidak kaku lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat di simpulkan bahwa kegiatan menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini pada usia 5-6 tahun karena dengan kegiatan ini anak untuk lebih mengenal lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memberikan saran yaitu kepada orangtua dan pendidik agar lebih memberikan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan kegiatan menganyam untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Suriansyah, M.Pd.,Ph,D. (2011). Landasan Pendidikan

Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 294. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99

Bambang Guritno, M.Pd. (n.d.). BP PAUD & DIKMAS Tentang Tujuan Pendidikan Dari Keluarga dan Peranan Anggota Keluarga

Departemen Pendidikan dan Kebudayan, Kamus Besar Bahasa Indonsia (KBBI), Balai Pustaka, Jakarta, Cet 2, 1989,

dosensosiologi.com

Johan Setiawa, A. A. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif (n). CV Jejak.

Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh

Kembang Anak Usia Dini, 4(1), 69–84. https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07

Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1101–1112. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737

Mudyahardjo, R. (2016). Pengantar Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud_tahun2014_nomor146.

Sabariah, N., Wulan, R. R., & Pramana, M. I. (2021). Pengembangan Ragam Produk Kain Tenun Buton sebagai Upaya Revitalisasi Kebudayaan Buton. 1, 7.

Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 146. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247

Hidayatullah, S. (2020). Sosial dan Budaya. 7. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.).

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541